

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan di negara Indonesia masih kurang dipedulikan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat Indonesia. Hal tersebut diketahui dengan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang terserang penyakit. Berbagai macam penyakit telah mewabah di Indonesia dari penyakit yang paling ringan sampai penyakit yang menyebabkan kematian. Penyakit pada seseorang biasanya timbul akibat kebiasaan buruk mereka. Seperti halnya penyakit maag (*ulcer*) atau yang sering disebut *gastritis*. Berdasarkan hasil tinjauan WHO, tercatat 40,8 % angka kejadian gastritis di Indonesia. Gastritis terlalu dianggap remeh oleh orang yang malas makan padahal bisa berakibat fatal jika terlalu lama dibiarkan.

Terjadinya *gastritis* dapat dipicu oleh berbagai faktor, diantaranya pola makan yang kurang teratur, psikis seperti stres dan juga ada infeksi *Helicobacter pylori*. Menurut Albertus *et al.* (2012) “*Helicobacter pylori* dapat menyebabkan terjadinya peradangan pada mukosa lambung. Hal tersebut dapat merusak epitel lambung dan menjadi risiko terkena kanker lambung. Seiring dengan berjalannya waktu, atrofi kelenjar lambung dan metaplasia intestinal dapat berkembang menjadi kanker lambung”.

Penyakit gastritis yang disebabkan *Helicobacter pylori* sering diatasi dengan mengkonsumsi obat-obatan dari bahan kimia. Namun, penyembuhan dengan menggunakan obat-obatan kimia mempunyai efek samping bagi tubuh manusia jika dikonsumsi terus-menerus. Selain itu, obat-obatan kimia harganya relatif mahal. Maka dari itu diperlukan obat dengan harga murah yang dapat mengatasi *gastritis* dan memiliki efek samping yang rendah serta harganya murah, salah satunya alternatifnya yaitu obat-obatan yang terbuat dari bahan alami seperti daun jambu mete. Menurut Sulistyawati dan Mulyati (2009) daun jambu mete mengandung dua kandungan utama, yaitu senyawa fenol dan juga tanin.

Obat-obatan dari bahan alami cenderung mempunyai daya simpan yang pendek, maka dari itu perlu penanganan khusus untuk hal tersebut. Salah satu

olahan yang dapat meningkatkan daya simpan produk yaitu dengan pengolahan menjadi serbuk. Menurut Angria (2011) menjelaskan bahwa produk olahan berupa serbuk mudah larut dalam air, memiliki kadar air yang rendah dan memiliki daya simpan yang lama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sakunpak dan Panichayupakaranant pada tahun 2012 bahwa ekstrak daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) mengandung senyawa antibakteri yang dapat menghambat pertumbuhan *Escherchia coli* dan *S. typhi*. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa dalam daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) terdapat senyawa yang berfungsi sebagai antibakteri. Penelitian ini mengkaji serbuk dari daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) untuk menghambat *Helicobacter pylori* dan mengkaji kelarutan, kadar air serta sensorinya.

1.2 Batasan Masalah

Daun jambu mete (*Anacardium occidentale* L.) yang diperoleh dari wilayah Kecamatan Kamal Bangkalan Madura.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Konsentrasi berapakah larutan ekstrak daun jambu mete yang efektif dalam menghambat pertumbuhan *Helicobacter pylori* ?
2. Pada proporsi penambahan gula berapa yang tepat untuk kelarutan, kadar air dan kesukaan terhadap serbuk minuman daun jambu mete?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui konsentrasi larutan ekstrak daun jambu mete yang efektif dalam menghambat pertumbuhan *Helicobacter pylori*.
2. Mengetahui penambahan proporsi gula yang tepat untuk kelarutan dan kesukaan terhadap serbuk minuman daun jambu mete.

1.5 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Pemberdayaan sumber lokal dalam pembuatan serbuk minuman daun jambu mete yang memiliki efek antibakteri *Helicobacter phylori*.

2. Pembuatan bahan pangan fungsional dengan bahan baku lokal yang tidak dimanfaatkan.